



PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2016 – 2018)

Novi Rianti

noviavi19@gmail.com / +62 896 2383 2074

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si., CA

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi keuangan entitas pelapor yang berguna untuk para pembaca laporan keuangan dalam membuat keputusan. Perusahaan menginginkan agar kinerja manajemennya terlihat baik. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan, adakalanya saat kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik, manajemen kemungkinan berusaha untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang baik bahkan dengan cara manipulasi laporan keuangan sehingga informasi menjadi tidak relevan dan representasi tepat. Kecurangan laporan keuangan merupakan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan tersebut. Teori segitiga kecurangan memiliki tiga elemen yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Maka penelitian ini untuk mengetahui apakah *fraud triangle* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi uji kesamaan koefisien, uji statistik deskriptif, uji regresi logistik dan uji independent sampel t-test. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 90 sampel selama 3 tahun pengamatan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Targets*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring* dan *Audit Opinion* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Sedangkan variabel *Financial Stability* dan *Nature of Indusry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kata Kunci : *Financial Statement Fraud*, *Financial Stability*, *Financial Targets*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Nature Of Industry*, *Ineffective Monitoring* dan *Audit Opinion*.

ABSTRACT

The financial statement aimed to provide financial information about the reporting entity that is useful for other financial statement readers in making decisions. The company wants its management performance to look good. Financial statements can reflect the condition of the company, sometimes when the condition of the company is in a bad condition, management is likely trying to describe the company's good condition even by way of manipulating the financial statements so that information becomes irrelevant and inaccurate representation. Fraudulent financial statement are intentional disclosures with the intention of deceiving the users of the report. The triangle theory has three elements that cause fraud namely pressure, opportunity and rasionalization. This study aimed to determine whether the fraud triangle affect on the financial statement fraud. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The sampling technique used is the purposive sampling method. The analysis technique used is a quantitative method, including coefficient similarity test, descriptive statistical test, logistic regression test and

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independent sample t-test. The number of manufacturing companies sampled in this study was 90 samples for 3 years of observation. The conclusion from this study shows that the variables of Financial Targets, Personal Financial Needs, External Pressure, Effective Monitoring and Audit Opinion did not affect on Financial Statement Fraud. While the variables of Financial Stability and Nature Of Industry positive affect on Financial Statement Fraud.

Keyword : *Financial Statement Fraud, Financial Stability, Financial Targets, Personal Financial Need, External Pressure, Nature Of Industry, Ineffective Monitoring and Audit Opinion.*

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) memiliki arti yang berbeda untuk orang yang berbeda dalam keadaan yang berbeda. Kecurangan (*fraud*) sebagai kejahatan adalah istilah umum, dan mencakup semua cara yang bisa dirancang oleh kecerdasan manusia, yang dilakukan oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang salah. Kecurangan (*fraud*) manajemen adalah kesalahpahaman yang disengaja dari tingkat kinerja perusahaan atau unit yang dilakukan oleh karyawan yang bertugas dalam peran manajemen yang berupaya mengambil manfaat dari penipuan semacam itu dalam hal promosi, bonus atau insentif ekonomi lainnya, dan simbol status Singleton et al. (2010: 40). Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja Arens et al. (2015: 396). Manajemen memiliki peran penting dalam perusahaan. Manajer bertanggung jawab memaksimalkan keuntungan *shareholder*, namun dalam keadaan lain manajer juga memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Sehingga, mengakibatkan meningkatnya berbagai kasus skandal akuntansi di dunia menyebabkan berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan Skousen (2009).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2018:1.3:9) mengemukakan pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2018:1.3:9) tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Agar informasi keuangan menjadi berguna, harus memiliki dua kualitas mendasar (*fundamental qualities*), relevan (*relevance*) dan representasi tepat (*Faithful Representation*) Kieso et al. (2015 : 128). Informasi dianggap relevan jika memberikan informasi yang memiliki nilai prediksi (*predictive value*) dan nilai konfirmasi (*confirmatory value*) Kieso et al. (2015 : 128). Representasi Tepat (*Faithful representation*) berarti bahwa informasi secara akurat menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi Kieso et al. (2015 : 128). Untuk memberikan Representasi Tepat (*faithful representation*), informasi harus lengkap (*complete*), netral (*neutral*), dan bebas dari kesalahan (*free from error*) Kieso et al. (2015 : 128).

Fraud secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan laporan ACFE, pada tahun 2016 jenis kecurangan yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi terjadi sebanyak 178 kasus (77 %), penyalahgunaan aktiva sebanyak 41 kasus (19%) dan kecurangan laporan keuangan sebanyak 10 kasus (4%). Tingkat kerugian terbesar akibat kecurangan yaitu korupsi memiliki modulus kerugian sebesar Rp 100 juta sampai dengan Rp 500 juta. Pada grafik memang dinyatakan bahwa persentase tertinggi pada angka Rp 5 miliar sampai dengan Rp 10 miliar, namun dalam jumlah yang lebih sedikit. Sementara meskipun kecurangan laporan keuangan memiliki persentase terkecil (4%) secara keseluruhan, namun kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan laporan keuangan cukup besar. Hal ini dibuktikan dari survei, di mana 4 dari 10 responden (40%) mengatakan bahwa kerugian akibat kecurangan laporan keuangan memiliki modulus di atas 10 miliar rupiah dalam ACFE (2016). Selain itu, ACFE (2018) melakukan penelitian pada Asia Pasifik Indonesia memiliki 29 Kasus dari 220 kasus penipuan pekerjaan dan penyalahgunaan. Berdasarkan survei penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) menduduki urutan tertinggi yaitu



sebesar 80% dengan dampak kerugian (*median loss*) \$ 180,000, disusul korupsi (*corruption*) sebesar 51% dengan dampak kerugian (*median loss*) \$ 500,000 dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) sebesar 13 % dengan dampak kerugian (*median loss*) \$ 700,000. Meskipun kecurangan laporan keuangan memiliki persentase yang kecil akan tetap rata rata kerugian yang diakibatkan lebih besar dibandingkan kecurangan lainnya. Berdasarkan hasil survei ACFE 2018 menunjukkan fakta bahwa industri manufaktur (*Manufacturing Industries*) memiliki tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*) terbesar 17% dengan 38 kasus dan peringkat kedua Bank dan Jasa Keuangan (*Banking and Financial Service*) sebesar 11% dengan 25 kasus ACFE (2018).

General Electric Company, sebuah perusahaan multinasional teknologi dan jasa Amerika Serikat yang bermarkas di New York didera isu manipulasi laporan keuangan hingga US\$38 miliar (di akses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/>, 16 Agustus 2019). Selain itu, GE juga menggelembungkan dana cadangan asuransi hingga US\$18,5 miliar serta terdapat masalah dengan metode akuntansi bisnis minyak dan gas yang tidak dihitung dengan benar (di akses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/>, 16 Agustus 2019). Marco Polos mengatakan bahwa GE "telah melakukan penipuan akuntansi selama beberapa dekade" dengan mengubah format pelaporannya setiap dua hingga empat tahun, sehingga dapat mencegah para analis membuat perbandingan dari waktu ke waktu untuk menyembunyikan kecurangan akuntansi, dan karena akuntan GE terlalu tidak kompeten dan tidak mampu menyimpan buku dan catatan yang tepat (di akses melalui <http://id.chinaelectrictrader.com/>, 10 September 2019). Akibatnya pada saat penutupan Wall Street 15 Agustus 2019, saham perusahaan GE memerah (jatuh) hingga 15% (di akses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/>, 16 Agustus 2019).

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia, di mana skandal PT Asuransi Jiwasraya (Persero) menyeret akuntan publik Pwc yang mengaudit laporan keuangan BUMN tersebut. Potensi kerugian dari kasus Jiwasraya ini disebut sebesar Rp13,7 triliun (di akses melalui <https://economy.okezone.com/>, 18 Januari 2020). Dalam (di akses melalui <https://finance.detik.com/>, 08 Januari 2020), Sebagaimana diketahui bahwa permasalahan Jiwasraya sebenarnya sudah terjadi sejak 2006 perusahaan masih membukukan laba, tapi laba tersebut sebenarnya adalah laba semu sebagai akibat dari rekayasa akuntansi (*window dressing*) di mana perusahaan sebenarnya sudah mengalami kerugian. Pada 2017 Jiwasraya membukukan laba sebesar Rp 360,3 miliar tetapi memperoleh opini *adverse*. Opini yang berarti tidak wajar itu akibat adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun, yang berarti jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan seharusnya perusahaan menderita kerugian. Kemudian 2018 terungkapnya gagal bayar, di mana Jiwasraya akhirnya membukukan kerugian lebih dari Rp 15 triliun hingga puncaknya pada November 2019 Jiwasraya diperkirakan mengalami negatif ekuitas sebesar Rp 27,7 triliun. Agung menjelaskan, Kerugian yang terjadi disebabkan karena Jiwasraya menjual produk *saving plan* dengan *cost of fund* yang sangat tinggi di atas bunga deposito dan obligasi sejak tahun 2015. Selain itu, dana dari investasi tersebut diinvestasikan pada instrumen saham dan reksa dana saham yang berkualitas rendah sehingga mengakibatkan adanya *negative spread*. Pada akhirnya hal ini mengakibatkan tekanan likuiditas pada Jiwasraya yang berujung pada gagal bayar.

Kasus serupa lainnya terjadi pada maskapai berpelat merah Garuda Indonesia. Dalam laporan keuangan 2018, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. PT Mahata Aero Teknologi mencatatkan utang terkait pemasangan WiFi yang belum dibayarkan sebesar USD239 juta kepada Garuda, dan oleh Garuda dicatatkan dalam Laporan Keuangan 2018 pada kolom pendapatan. Seharusnya Garuda mencatatnya sebagai pendapatan yang masih berbentuk piutang sebesar USD239 juta dari Mahata. Kasus ini juga melibatkan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO Internasional*) terkait laporan keuangan tahun 2018 milik Garuda di mana disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Kemudian pada 28 Juni 2019, Kementerian Keuangan dan juga Otoritas Jasa Keuangan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari Garuda Indonesia untuk patungan membayar denda Rp 100 juta. Selain itu, masing-masing Direksi juga diharuskan membayar Rp100 juta. Garuda Indonesia juga diberikan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia sebesar Rp250 juta kepada maskapai berlambang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



burung Garuda itu. Selain itu sanksi juga diberikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani berupa pembekuan izin selama 12 bulan (di akses melalui <https://economy.okezone.com/>, 28 Juni 2019).

Kasus-kasus diatas merupakan contoh laporan keuangan yang gagal memberikan informasi yang relevan dan representasi secara tepat sehingga menyebabkan salah saji yang material pada laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan hampir selalu melibatkan *overstating asset*, pendapatan, keuntungan dan *understating* liabilitas, biaya, atau kerugian. Ketika ada salah saji material pada laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak menggunakan informasi yang sebenarnya (tidak direpresentasikan secara tepat). Jika *financial statement fraud* memang sebuah masalah yang signifikan, auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab harus bisa mendeteksi aktivitas kecurangan sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan berbagai pihak. Akan tetapi terkadang kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari kegagalan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Arens et al. (2015:337) yang mengutip SAS No.99 menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*. 3 faktor tersebut diberi nama *fraud triangle*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan atau insentif mendorong manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Manajemen berusaha memanipulasi keadaan keuangan perusahaan yang menurun dengan tujuan pemegang kepentingan seperti investor dan kreditor tetap mempercayakan investasi mereka ke entitas terkait. Untuk melakukan kecurangan, manajemen membutuhkan kesempatan. Semakin besar kesempatan yang muncul, semakin mudah terjadi kecurangan dalam entitas tersebut. Faktor ketiga terjadinya kecurangan adalah rasionalisasi. Rasionalisasi pelaku membenarkan bentuk kecurangan yang dilakukan. Pelaku menggunakan berbagai alasan untuk memutuskan bahwa kecurangan yang dilakukan adalah benar. Dari kasus-kasus diatas dapat kita lihat relevansi dengan *Fraud Triangle* di mana adanya tekanan dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan, dan adanya rasionalisasi yang dilakukan dengan oleh melakukan kecurangan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Personal Financial need* terhadap *Financial Statement Fraud*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Opinion* terhadap *Financial Statement Fraud*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran atau masukan bagi perusahaan untuk dapat mengurangi resiko adanya kecurangan laporan keuangan sehingga dapat memberikan reputasi yang lebih baik kepada *stakeholder*.
2. Bagi Investor atau calon investor
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan mengetahui lebih nyata faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi agar faktor risiko tekanan, peluang, dan rasionalisasi dapat menjadi titik perhatian lebih sebelum mengambil sebuah keputusan karena kemungkinan dapat menjadi dasar penilaian bahwa perusahaan tersebut berpotensi telah melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak.
3. Bagi pembaca dan pihak lainnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai relevansi nilai informasi akuntansi, harga saham, dan pengambilan keputusan investasi.



4. Bagi penulis
Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah sehingga dapat menunjang karier penulis terutama di bidang *forensic accounting*.
5. Bagi Penelitian Yang Akan Datang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak lain, yang mungkin akan meneruskan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasarannya. Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan Suwardjono (2012:111).

Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan Nazilah et al. (2018). Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan Nazilah et al. (2018). Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain Nazilah et al. (2018). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah laporan tahunan.

Berdasarkan teori sinyal yang dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *JobMarket Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi (*agency theory*) sebagai kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Bila kedua belah pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut adalah pihak yang berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka akan timbul kemungkinan dimana pihak *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*.

Financial Stability berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Menurut SAS No. 99 AICPA (2002), manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh



kondisi operasi ekonomi, industri, atau entitas. Loebbecke *et al.* (1989) serta Bell *et al.* (1991) dalam (Skousen *et al.*, 2009) menunjukkan bahwa kasus ketika perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen mungkin saja melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Beasley *et al.*, (2000) dalam Skousen *et al.*, (2009) Oleh karena itu peneliti menggunakan pertumbuhan aset (*growth in asset*) sebagai proksi untuk *financial stability*. Tingkat perubahan aset perusahaan semakin kecil atau bahkan negatif, menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil sangat tinggi dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik. Hal ini menyebabkan manajer mengalami tekanan untuk menutupi kondisi keuangan yang tidak stabil dengan memanipulasi laporan keuangan. Dalam kaitannya dengan teori keagenan, manajemen mencari berbagai cara agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil untuk memberikan sinyal (teori sinyal) yang baik dengan cara menampilkan kondisi perubahan aset yang stabil dan menunjukan stabilitas perusahaan yang terlihat baik kepada para pengguna laporan keuangan, sebagai upaya menarik minat investor untuk menanamkan modal diperusahaannya dan kreditor untuk memberikan pinjaman serta memaksimalkan kinerjanya dimata para pemilik perusahaan. Perusahaan dianggap cukup stabil, hal ini bias dilihat dari rata-rata rasio total aset perusahaan yang rendah dan tidak mengalami perubahan yang terlalu besar dari tahun ketahun. Ketika perusahaan mengalami peningkatan aset yang cukup tinggi , manajer akan termotivasi untuk membuat perencanaan laba yang terlalu agresif atau yang tidak realistis.

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.*, (2008) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindakan *fraud* pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, *et al.* (2016) dan Utama, *et al.* (2018) menemukan *financial stability* yang diproksikan dengan *grand theory signal*, tekanan untuk menunjukan ke publik bahwa perusahaan memiliki aset yang stabil, perusahaan akan menggunakan berbagai macam cara untuk memanipulasi laporan keuangan. Tekanan stabilitas keuangan (*financial stability*) yang merupakan proksi dari *pressure* (tekanan) dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, karena stabilitas keuangan atau profitabilitas perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau operasi perusahaan, seperti tingkat kompetisi yang tinggi, kerentanan yang tinggi terhadap perubahan yang cepat, kerugian operasi yang mengancam kebangkrutan, dan lain-lain AICPA (2002). Beberapa penelitian terdahulu (Skousen *et al.*, 2009; Widarti, 2015; Laila Tiffani dan Marfuah, 2015; Nurul Hafizah, Novita WeningTyas Respati dan Chairina, 2016; dan Utama, Ramantha dan Badera, 2018) menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), sementara penelitian lainnya (Rachmania, 2017; Dwijayani, Sebrina dan Halmawati, 2019) tidak menemukan adanya pengaruh dari stabilitas keuangan (*financial stability*) terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

H₁ : Financial Stability berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud.

Financial Targets berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. ROA (*Return on Asset*) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Bila dikaitkan dengan teori agensi manajemen dituntut untuk memenuhi target laba dan *principal* akan menilai kinerja *agent* untuk menentukan bonus atau insentif. Hal ini dapat memicu terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan karena adanya tekanan untuk mencapai laba tersebut. Adanya tekanan yang berlebihan terhadap manajemen atau personil yang bertanggungjawab atas operasi perusahaan untuk memenuhi target keuangan (*financial targets*) yang ditetapkan oleh perusahaan, termasuk tujuan insentif penjualan atau profitabilitas dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan AICPA (2002). ROA adalah ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan Skousen *et al.* (2009). Penelitian terdahulu (Widarti, 2015; Rachmania, 2017; Dwijayani, Sebrina dan Halmawati, 2019) menemukan adanya pengaruh signifikan tekanan yang berasal dari target keuangan

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*financial targets*) terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Namun, penelitian terdahulu (Skousen *et al.*, 2009; Laila Tiffani dan Marfuah, 2015; Nurul Hafizah, Novita WeningTyas Respati dan Chairina, 2016; dan Utama, Ramantha dan Badera, 2018) tidak menemukan adanya pengaruh target keuangan (*financial targets*) terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

H₂ : Financial Targets berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud.

Personal Financial Need berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Beasley (1996), COSO (1999), dan Dunn (2004) dalam Skousen *et al.* (2009) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan. *Personal financial need* yang dapat dilihat dari adanya tindakan kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Dengan adanya sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen yang dibuat dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam maka praktik *fraud* dalam memanipulasi laporan keuangan semakin bertambah Utama *et al.* (2018). Penelitian Tiffani *et al.*, (2015) menyatakan bahwa adanya kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Ketidajelasan pemisahan antara fungsi pengelolaan (sebagai pemilik) dan pengendalian (kontrol) dari perusahaan memicu para eksekutif sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi. Kecurangan dapat terjadi ketika situasi keuangan pribadi manajemen (*personal financial need*) terancam oleh kinerja keuangan perusahaan AICPA (2002). SAS No.99 menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, dan hal ini didukung oleh penelitian (Skousen *et al.*, 2009; Utama, Ramantha dan Badera, 2018) sementara itu, dalam penelitian (Laila Tiffani dan Marfuah, 2015; Widarti, 2015; Nurul Hafizah, Novita WeningTyas Respati dan Chairina, 2016; Rachmania, 2017; Dwijayani, Sebrina dan Halmawati, 2019) tidak menemukan adanya pengaruh kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*) terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

H₃ : Personal Financial Need berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud.

External pressure berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Adanya tekanan yang berlebihan (*excessive pressure*) bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga, untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan dan modal AICPA (2002). Perusahaan harus memenuhi pembayaran utang yang telah didapatnya AICPA (2002). Namun, besarnya jumlah utang adakalanya membuat perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Tekanan dari kreditor berpotensi meningkatkan tindakan manipulatif manajemen dengan tujuan menunjukkan kecukupan ketersediaan dana untuk melunasi utang perusahaan Utama *et al.* (2018). Untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal, perusahaan harus diyakini mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diperolehnya. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang cukup tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan itu memiliki hutang yang besar yang berarti resiko kredit yang dimiliki juga cukup tinggi. Resiko kredit yang tinggi membuat suatu kekhawatiran bagi pihak kreditor dimana pada nantinya perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan sehingga membuat pihak kreditor sulit untuk mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman modal. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat memberikan gambaran bahwa perusahaannya dalam kondisi yang baik (*good news*) dengan cara melakukan indikasi manipulasi laporan keuangan agar perusahaan dianggap mampu mengembalikan pinjamannya sehingga perusahaan bisa mendapatkan pinjaman modal. *External Pressure* dapat dikaitkan dengan teori sinyal dimana manajer mendapatkan tekanan dari perusahaan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik agar perusahaan bisa mendapatkan pinjaman modal dari pihak ketiga yaitu kreditor. Dalam penelitian terdahulu (Laila Tiffani dan Marfuah, 2015; Widarti, 2015; Rachmania, 2017; Utama,



Ramantha dan Badera, 2018) menyatakan bahwa tekanan eksternal (*external pressure*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Namun, penelitian lainnya (Skousen *et al.*, 2009; Nurul Hafizah, Novita WeningTyas Respati dan Chairina, 2016; Dwijayani, Sebrina dan Halmawati, 2019) tidak berhasil menemukan pengaruh tekanan eksternal (*external pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

H₄ : External Pressure berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud.

Nature of Industry berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Sifat industri (*nature of industry*) atau operasi perusahaan memberikan peluang untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan, yang salah satunya timbul dari transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan tidak berhubungan dengan kegiatan bisnis biasa atau dengan perusahaan berelasi yang tidak di audit atau *audit*-nya dilakukan oleh KAP lain AICPA (2002). Kondisi piutang usaha merupakan suatu bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan Putriasih, et al. (2016) berpendapat bahwa adanya pengaruh signifikan Sifat industri (*nature of industry*) terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Namun penelitian terdahulu (Skousen *et al.*, 2009; Laila Tiffani dan Marfuah, 2015; Widarti, 2015; Nurul Hafizah, Novita WeningTyas Respati dan Chairina, 2016; dan Dwijayani, Sebrina dan Halmawati 2019) menyatakan bahwa sifat industri (*nature of industry*) tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

H₅ : Nature of Industry berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud.

Ineffective Monitoring berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Teori agensi dapat dikaitkan variabel *ineffective monitoring* ketika terjadi hubungan anatar *principal* memberikan tugas kepada *agent* dalam suatu kontrak. Namun teori agensi ini dapat menimbulkan permasalahan diantara *principal* dan *agent* karena ada ketidakseimbangan informasi yang dimiliki kedua pihak tersebut. Hal ini akan menguntungkan pihak *agent* yang selalu berada hampir setiap saat di dalam perusahaan sehingga mereka akan lebih mengetahui informasi perusahaan lebih banyak. Sedangkan *principal* kemungkinan akan kurang mengetahui informasi perusahaan yang sebenarnya karena mereka tidak terlibat secara langsung. Kemudian kondisi ini menjadi suatu kesempatan atau peluang *agent* untuk melakukan kecurangan terutama ketika kondisi perusahaan sedang tidak baik dimata *agent* dan pihak ketiga seperti investor dan kreditor.

Kecurangan pelaporan keuangan dapat terjadi karena tidak adanya pengawasan yang efektif terhadap perusahaan. Tidak efektifnya pemantauan manajemen (*ineffective monitoring*) muncul dari adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya AICPA (2002). Untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif, dibutuhkan komisaris independen. Dengan terdapatnya komisaris independen, maka aktivitas pengawasan akan lebih independen. Oleh karena itu *Ineffective monitoring* diprosikan dengan dewan komisaris independen. Penelitian terdahulu (Skousen *et al.*, 2009 dan Laila Tiffani dan Marfuah, 2015) menemukan adanya pengaruh pemantauan yang tidak efektif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian lainnya (Widarti, 2015; Nurul Hafizah, Novita WeningTyas Respati dan Chairina, 2016; Rachmania, 2017; Dwijayani, Sebrina dan Halmawati 2019) tidak menemukan adanya pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H₆ : Ineffective Monitoring berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud.

Audit Opinion berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang paling sulit diukur Skousen et al. (2009). Manajemen, atau karyawan, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dan membenarkan pelaporan keuangan yang curang, mungkin tidak rentan terhadap

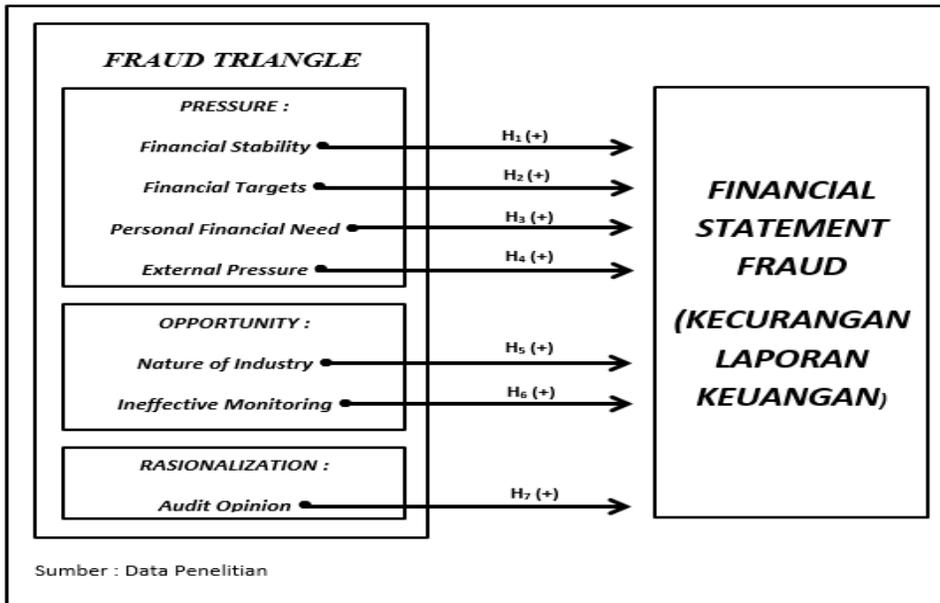


pengamatan oleh auditor. Namun demikian, auditor yang mengetahui keberadaan informasi tersebut harus mempertimbangkannya dalam mengidentifikasi risiko salah saji material yang timbul dari pelaporan keuangan yang curang AICPA (2002). Hampir setiap perusahaan ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yang berasal dari auditor yang melakukan prosedur audit atas laporan keuangan perusahaan mereka. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna eksternal laporan keuangan dan juga berguna untuk keputusan investasi. *Agent* harus mempertanggungjawabkan laporan perusahaan kepada *principal*. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka hal tersebut akan dipertanyakan, apakah adanya indikasi manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan.

Peneliti ini memproksikan *rationalization* dengan *opini audit* yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas selama periode 2016-2018 maka diberi kode 1 dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi kode 0. Auditor dapat memberikan beberapa opininya atas perusahaan yang diaudit sesuai dengan keadaan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Kasus Asuransi Jiwasraya dan Garuda Indonesia menjadi acuan, dimana auditor mentolerir usaha kliennya untuk mengelola laba dari waktu ke waktu. Salah satu opini auditor yang diberikan yaitu Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjas. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba. Dengan diberikan opini tersebut yang berarti mentolerir manajemen laba melalui bahasa penjas, memungkinkan manajemen untuk bersikap rasional atau mengatakan bahwa apa yang dilakukannya bukanlah sesuatu yang salah. Penelitian terdahulu (Utama, Ramantha dan Badera, 2018) menemukan adanya pengaruh signifikan atas sikap/rasionalisasi terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian lainnya (Skousen *et al.*, 2009; Laila Tiffani dan Marfuah, 2015; Widarti, 2015; Nurul Hafizah, Novita WeningTyas Respati dan Chairina, 2016; dan Dwijayani, Sebrina dan Halmawati 2019) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H₇ : Rationalization berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Penelitian

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id dan Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) 162 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018, (2) Perusahaan tidak mengalami *delisting* dalam arti perusahaan yang *listing* sebelum 1 Januari 2015 (Tanggal IPO), (3) Data laporan keuangan tahunan selama periode 2015 - 2018 tersedia secara lengkap dan jelas dalam www.idx.co.id atau situs website asli perusahaan sampel, (4) Laporan keuangan tahunan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah, (5) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2015 – 2018, (6) Tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2015 – 2018. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun sebesar 90 sampel.

Variabel Penelitian

Financial Statement Fraud

Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), untuk kategori perusahaan terindikasi adanya manipulasi (*fraud*) atau tidak diperlukan sebuah model perhitungan yang membantu untuk mendeteksi pergerakan tidak wajar pada laporan keuangan, maka peneliti menggunakan model *Beneish M-Score* dimana model ini terdiri dari 8 variabel untuk pengukurannya Beneish (1999). Kedelapan variabel dari Model *Beneish M-Score* tersebut kemudian digunakan untuk menemukan nilai *M-Score* yang kemudian menjadi indikator penentu sebuah perusahaan adalah manipulator atau bukan. Apabila nilai *M-Score* lebih besar dari -2,22 maka perusahaan terindikasi sebagai manipulator. Sebaliknya apabila lebih kecil maka perusahaan terindikasi sebagai non manipulator. Maka, dirumuskan variabel dengan kategori :

- 1(Satu) bagi perusahaan yang diindikasikan melakukan kecurangan (manipulator).
- 0(Nol) bagi perusahaan yang tidak diindikasikan melakukan kecurangan (non manipulator).

Tabel 1
Variabel Penelitian (Dependen)

<i>Beneish M-Score</i> = -4.84 + 0.920*DSRI + 0.528*GMI + 0.404*AQI + 0.892*SFI + 0.115*DEPI - 0.172*SGAI + 4.679*ACCRUALS - 0.327 LEVI	
DSRI (<i>Days Sales Receivable Index</i>)	$(Current\ Year\ Receivables \div Sales) \div (Prior\ Year\ Receivables \div Sales)$
GMI (<i>Gross Margin Index</i>)	$(Prior\ Year\ Gross\ Margin) \div (Current\ Year\ Gross\ Margin)$
AQI (<i>Asset Quality Index</i>)	$(Current\ Year\ Noncurrent\ Assets\ except\ PPE \div Total\ Assets) \div (Prior\ Year\ Noncurrent\ Assets\ except\ PPE \div Total\ Assets)$
SFI (<i>Sales Growth Index</i>)	$Current\ Year\ Sales \div Prior\ Year\ Sales$
DEPI (<i>Depreciation Index</i>)	$[Prior\ Year\ Depreciation \div (Depreciation + PPE)] \div (Current\ Year\ Depreciation \div (Depreciation + PPE))$
SGAI (<i>Sales, General, and Administrative Expenses Index</i>)	$(Current\ Year\ SGA \div Sales) \div (Prior\ Year\ SGA \div Sales)$
ACCRUALS (<i>Accruals Index</i>)	$((Current\ asset - current\ liabilities) - Depreciation) \div Total\ Assets$
LEVI (<i>Leverage Index</i>)	$Total\ Liabilities - Total\ assets$

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari tiga komponen *fraud triangle*, variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Financial Stability (ACHANGE)

Menurut SAS No. 99 AICPA (2002) *financial stability* merupakan kecurangan yang disebabkan oleh tekanan salah satu jenisnya adalah stabilitas atau *profitabilitas* keuangan yang terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas. Menurut Skousen et al. (2008) bentuk manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2008) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindakan *fraud* pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Manajemen perusahaan perlu melakukan tindakan proaktif untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya *fraud* demi integritas keuangan, reputasi, dan masa depan organisasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *financial stability* diprosikan dengan rasio perubahan aset selama 2 tahun (ACHANGE). *Asset change* (ACHANGE) dapat digunakan untuk menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

Financial Targets (ROA)

Tekanan yang berasal dari target keuangan adalah tekanan yang berlebihan yang dialami manajemen untuk mencapai suatu target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi (mereka yang bertanggungjawab atas tata kelola atau manajemen) AICPA (2002). *Return on Assets* (ROA) adalah ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. ROA sering digunakan untuk menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah Skousen et al. (2008). Tentu dengan adanya target profitabilitas akan memberikan tekanan tersendiri bagi manajemen yang membuat mereka harus bekerja keras untuk merealisasikannya. Semakin tinggi target ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset perusahaan maka kemungkinan untuk *fraud* semakin tinggi. Karena itu, ROA sebagai proksi dari *financial targets* yang dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$$

Personal Financial Need (OSHIP)

Personal financial need merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan Skousen et al. (2008). Variabel ini diprosikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam yang disebut dengan OSHIP. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan. Semakin tinggi nilai OSHIP, maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam dapat diukur dengan rumus:

$$OSHIP = \frac{Total\ saham\ yang\ dimiliki\ oleh\ orang\ dalam}{Total\ saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

External Pressure (LEVERAGE)

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga AICPA (2002). Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif Skousen et al. (2008). Untuk memenuhi syarat daftar bursa, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang, oleh karena itu peneliti menggunakan proksi *leverage* (LEV) dimana rasio arus kas bebas yang diukur dengan rumus:

$$Lev = \frac{Total\ Liability}{Total\ Asset}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nature Of Industry (RECEIVABLE)

Loebbecke et al. (1989) dalam Skousen et al., (2008) mengatakan bahwa kecurangan dalam sampel mereka melibatkan salah satunya melibatkan akun piutang. Hal tersebut menyebabkan adanya peluang (*Oppurtunity*) kecurangan laporan keuangan dimana saldo dalam akun-akun tersebut sebagian besar ditentukan berdasarkan perkiraan dan penilaian subyektif untuk akun-akun yang tidak dapat ditagih. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rasio perubahan tingkat piutang sebagai proksi dari *nature of industry (RECEIVABLE)* yang dapat diukur dengan rumus:

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Ineffective Monitoring (BDOU)

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif memantau kinerja perusahaan AICPA (2002). *Ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya AICPA (2002). Semakin tinggi rasio BDOU semakin rendah kemungkinan terjadinya *fraud*. Oleh sebab itu penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOU), diukur dengan rumus:

$$BDOU = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Rasionalization (OPINI)

Rasionalisasi adalah faktor yang sulit untuk diukur untuk mendeteksi kecurangan seperti manajemen laba Auditor dapat memberikan beberapa opini atas perusahaan yang diaudit sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut Skousen et al. (2008). Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba. Hal ini memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau menganggap kesalahan yang dibuatnya tidaklah salah, dikarenakan telah ditolerir oleh auditor dalam Skousen et al. (2008). Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *Rasionalization* dengan *audit report* yang menggunakan variabel *dummy*. Adapun menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut :

- Kode 1, jika perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian.
- Kode 0, jika perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian atau wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Dari Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

2. Uji Pooling Data

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk melihat apakah *pooling* data (penggabungan antara data *cross sectional* dan data *time series*) dapat dilakukan. Dari hasil uji *pooling* yang terdapat pada Lampiran no. 2 menunjukkan bahwa hasil dari seluruh variabel *dummy* tahun dan interaksinya memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *pooling* data dapat dilakukan.

3. Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa



adanya penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model dinilai cukup mampu untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) digunakan untuk meneliti besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran koefisien determinasi didalam penelitian ini menggunakan nilai *Nagelkerke R square*. Berdasarkan Lampiran menunjukkan bahwa nilai *negelkerke's R square* sebesar 0,253 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 25% sedangkan 75% dijelaskan oleh variabel-variabel dependen lainnya diluar model penelitian ini.

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk menguji apakah data observasi cocok atau sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan *fit* dengan data. Uji ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berdasarkan Lampiran *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* memiliki nilai statistik sebesar 3,363 dengan profitabilitas signifikan sebesar 0,910. Hasil ini melebihi kriteria nilai signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Maka tidak tolak H_0 , hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel Klasifikasi dalam penelitian ini menunjukkan kekuatan prediksi model regresi yang berguna untuk memprediksi kemungkinan *financial statement fraud* yang dilakukan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan selama tahun 2016 sampai tahun 2018, prediksi perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* sebanyak 74 perusahaan sedangkan yang terindikasi *fraud* sebanyak 16 perusahaan. Nilai observasi pada tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan bahwa yang tidak terindikasi *fraud* sebanyak 57 perusahaan sedangkan yang terindikasi *fraud* sebanyak 33 perusahaan. Serta dapat disimpulkan bahwa kekuatan pada model regresi ini adalah 74,4%.

Model regresi logistik digunakan untuk membuat model prediksi antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut dari hasil penelitian ini adalah:

$$\frac{\text{Fraud}}{1 - \text{Fraud}} = -1,071 + 3,982 \text{ ACHANGE} + 1,114 \text{ ROA} - 1,524 \text{ OSHIP} + 0,634 \text{ LEV} + 11,459 \text{ RECEIVABLE} - 1,393 \text{ BDOUT} + 0,237 \text{ OPINI}$$

Uji Wald merupakan uji signifikansi secara parsial atau individu untuk membuktikan setiap hipotesis yang ada pada model penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil uji Wald untuk variabel *financial stability* (ACHANGE) memiliki nilai sebesar 7,202 dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,982. Nilai signifikan variabel *financial stability* sebesar 0,007 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji Wald untuk variabel *financial target* (ROA) memiliki nilai sebesar 0,587 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,114. Nilai signifikan variabel *financial target* sebesar 0,444 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kedua ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji Wald untuk variabel *personal financial need* (OSHIP) memiliki nilai sebesar 0,169 dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,524. Nilai signifikan variabel *personal financial need* sebesar 0,681 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji Wald untuk variabel *external pressure* (LEVERAGE) memiliki nilai sebesar 0,178 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,634. Nilai signifikan variabel *external pressure* sebesar 0,673 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berarti bahwa hipotesis keempat ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji Wald untuk variabel *nature of industry* (RECEIVABLE) memiliki nilai sebesar 4,621 dengan nilai koefisien regresi sebesar 11,459. Nilai signifikan variabel *nature of industry* sebesar 0,032 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kelima diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji Wald untuk variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki nilai sebesar 0,422 dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,393. Nilai signifikan variabel *ineffective monitoring* sebesar 0,516 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa hipotesis keenam ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji Wald untuk variabel *Rasionalization* (OPINI) memiliki nilai sebesar 0,237 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,237. Nilai signifikan variabel *Rasionalization* sebesar 0,751 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketujuh ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *rasionalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Uji beda *Independend Sample T-Test* untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dalam penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda secara signifikan pada kedua kelompok *sub* sampel penelitian. Berdasarkan Lampiran 2 dapat disimpulkan bahwa variabel *personal financial need* (OSHIP), *external pressure* (LEV) dan *effective monitoring* (BDOUT) memiliki nilai Sig. *levene test* > 0,05 yang berarti ketiga variabel tersebut memiliki asumsi sama (*equal variance assumed*). Sedangkan variabel *financial stability* (ACHANGE), *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE) dan *razionalization* (OPINI) memiliki nilai Sig. *levene test* < 0,05 yang berarti keempat variabel tersebut memiliki asumsi berbeda (*equal variance not assumed*). Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) pada asumsi berbeda (*equal variance not assumed*) variabel *financial stability* (ACHANGE) dan *nature of industry* (RECEIVABLE) mendapatkan nilai signifikan < 0,05, yang berarti *variance* berbeda secara signifikan pada subsampel perusahaan yang terindikasi *fraud* dan yang tidak terindikasi *fraud*. Berdasarkan uji beda *Independent sample T-Test*, kedua variabel tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi potensi kecurangan yang terjadi pada perusahaan. Hasil ini mendukung hasil pengujian hipotesis pertama dan kelima dengan menggunakan analisis regresi logistik.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah *financial stability* dengan proksi rasio perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil uji regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 3,982 dengan nilai signifikan untuk *financial stability* yaitu 0,007 terbukti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat cukup bukti bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi stabilitas perusahaan melalui pertumbuhan asetnya turut meningkatkan indikasi kemungkinan terjadinya kecurangan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika *financial stability* terancam, sehingga memicu terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan manajemen. Hasil penelitian mendukung teori agensi bahwa ketika manajemen merasa kinerjanya gagal atau tidak mampu menjamin kestabilan usaha perusahaan, maka manajer akan termotivasi melakukan *fraud* karena adanya *pressure* untuk membuktikan bahwa manajemen telah bekerja demi memaksimalkan kepentingan *principal*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan juga semakin tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah *financial targets* yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil uji regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,114 dengan nilai signifikan untuk *financial targets* yaitu 0,444 terbukti lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ditolak. Manajer tidak menganggap bahwa target ROA sebagai sesuatu yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya target ROA tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu Schori dan Garee, 1998 dalam Utama et al. (2018) mengatakan bahwa posisi *life cycle* perusahaan juga memengaruhi ROA tidak selalu digunakan sebagai target keuangan. Misalnya ketika perusahaan dalam tahap *introduction* maka laba bukanlah target utama perusahaan melainkan *market share*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak tepat untuk dijadikan salah satu alasan perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji apakah *personal financial need* yang di proksikan dengan rasio kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil uji regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,524 dengan nilai signifikan untuk *personal financial need* yaitu 0,681 terbukti lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka tidak terdapat cukup bukti bahwa *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh orang dalam yaitu dewan komisaris dan dewan direksi tidak dapat meningkatkan tindakan kecurangan laporan keuangan, pendapat ini bertolak belakang dengan teori yang disebutkan dalam penelitian Skousen et al. (2009). Berdasarkan data penelitian ini rata-rata kepemilikan saham orang dalam secara total hanya sebesar 0,02983 atau setara 2,98%. Data tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini masih sangat rendah. Kepemilikan saham oleh orang dalam yang rendah menyebabkan kemungkinan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah *external pressure* dengan proksi LEVERAGE berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil uji regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,634 dengan nilai signifikan untuk *external pressure* yaitu 0,673 terbukti lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ditolak. Informasi tingkat *leverage* sangat berguna bagi pihak kreditor yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Pendapat Rani 2016 sangat mendukung teori sinyal, dimana informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para kreditor akan memberikan pinjaman pada perusahaan yang bersangkutan. Rani 2016 dalam Dwijayani et al. (2019) mengatakan *Leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi perbandingan hutang dengan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi dikhawatirkan perusahaan tidak bisa melunasi utangnya, karena nilai hutang lebih tinggi dari aset yang dimiliki. Hal ini menyebabkan manajer mengalami tekanan dari luar yang sangat besar sehingga menimbulkan tindakan manipulasi laporan keuangan. Namun ada faktor lain yang menyebabkan tingkat *leverage* bukan sebagai acuan pihak kreditor untuk memberikan pinjaman faktor tersebut seperti adanya tingkat kepercayaan atau hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor atau pun investor. Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* sebagai proksi dari *external pressure* tidak tepat untuk dijadikan salah satu alasan perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

Hasil pengujian hipotesis kelima bertujuan untuk menguji apakah *nature of industry* dengan proksi perubahan piutang (RECEIVABLE) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil uji regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,459 dengan nilai signifikan untuk *nature of industry* yaitu 0,032 terbukti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat cukup bukti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* diterima. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Putriasih et al. (2016) bahwa adanya pengaruh signifikan Sifat industri (*nature of industry*) terhadap *financial statement fraud*. Summers & Sweeney (1998) dalam Putriasih et al. (2016) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Mereka menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *nature of industry* yang diproksikan dengan RECEIVABLE dapat dijadikan salah satu alasan perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

Hasil pengujian hipotesis keenam bertujuan untuk menguji apakah *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOU (dewan komisaris independen) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil uji regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,393 dengan nilai signifikan untuk *ineffective monitoring* yaitu 0,516 terbukti lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ditolak. Berdasarkan data penelitian ini, perusahaan yang terindikasi *fraud* memiliki nilai minimum sebesar 0,20 sedangkan, perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* memiliki nilai minimum sebesar 0,25. Perusahaan yang terindikasi *fraud* memiliki nilai maksimum sebesar 0,80 sedangkan, perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* memiliki nilai maksimum sebesar 0,80. Serta perusahaan yang terindikasi *fraud* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4055 sedangkan, perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4133. Penyebab tidak berpengaruhnya *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOU terhadap *financial statement fraud* kemungkinan karena nilai minimum, maximum dan nilai rata-rata perusahaan yang terindikasi *fraud* maupun yang tidak terindikasi *fraud* memiliki hasil yang hampir sama. Gideon, 2005 dalam Widarti (2015) mengatakan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal dari BEI tentang komisaris independen, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan menurun. Pengangkatan dewan komisaris independen dalam perusahaan sampel kemungkinan hanya untuk memenuhi regulasi saja. Pengangkatan dewan komisaris independen tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* untuk mencegah upaya salah saji laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan anggota dewan komisaris independen belum bekerja secara optimal atau dengan kata lain *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penambahan dan pengurangan anggota dewan komisari independen dilakukan hanya untuk memenuhi ketentuan formal saja.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh bertujuan untuk menguji apakah *rationalization* yang diproksikan dengan OPINI AUDIT berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil uji regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,237 dengan nilai signifikan untuk *rationalization* yaitu 0,751 terbukti lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka tidak terdapat cukup bukti bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Skousen et al. (2009) dan Widarti (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak terdeteksinya penyimpangan atau kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan. Penyebab tidak terdeteksinya penyimpangan tersebut mungkin disebabkan oleh penggunaan basis akuntansi akrual yang dalam pelaksanaannya diperbolehkan oleh standar akuntansi keuangan, manajemen dapat dengan leluasa untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan dalam penggunaan dasar akrual agar memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan Halim et al. (2005) dalam Widarti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



(2015). Sehingga sulit untuk diketahui apakah manajemen melakukan tindak manajemen laba atau tidak. Begitu juga dengan opini auditor yang dihasilkan jika ternyata sebelumnya manajemen telah melakukan tindak manajemen laba. Tidak berpengaruhnya OPINI sebagai variabel untuk mendeteksi *financial statement fraud* kemungkinan juga berhubungan dengan data penelitian, dimana pada opini dengan kode 0 (nol) untuk selain wajar tanpa pengecualian pada perusahaan terindikasi *fraud* dan perusahaan tidak terindikasi *fraud* memiliki total yang sama berupa 9 perusahaan untuk masing-masing dengan opini selain wajar tanpa pengecualian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa *Financial Targets*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring* dan *Rasionalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* dan terdapat cukup bukti bahwa *Financial Stability* dan *Nature Of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan tenaga, sehingga penulis memiliki saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik ini diharapkan dapat menggunakan periode pengujian yang lebih luas, bukan hanya meneliti sebatas 3 tahun buku tetapi menggunakan 5 tahun buku dengan harapan data yang didapatkan lebih detail dan luas sehingga hasil yang didapatkan lebih menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan ruang lingkup yang lebih luas atau tidak hanya terpaku dalam ruang lingkup perusahaan manufaktur seperti perbankan, perusahaan jasa sehingga informasi dari hasil pengujian dapat mencakup ruang lingkup yang lebih luas atau mewakili industri yang lebih luas. Serta diharapkan dapat menambahkan variabel proksi dari *fraud triangle* agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas dan menggunakan indicator baru lainnya yang dianggap layak untuk digunakan seperti analisis *fraud diamond* atau *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *The Fraud Tree*. (December), 1–13.
- ACFE. (2018). *Report To The Nations - Global Study on Occupational Fraud and Abuse: Asia Pacific*. Asia Pacific Edition, 10, 80.
- AICPA. (2002). *AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- Anh, N., & Linh, N. (2016). *Using the M-score Model in Detecting Earnings Management : Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies*. VNU Journal of Science: Economics and Business, 32(2), 14–23.
- Arens, A., A., R., J. Elder dan M., S., B. (2015). *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Edisi Kelima Belas, Jilid 1, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2016a). *Report To The Nations : On Occupation Fraud and Abuse 2016 Global Fraud Study*. 1–91.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2016b). *Survai Fraud Indonesia. Auditor Essentials*, 1–66.



Penyelesaian, diakses 18 Januari 2020, <https://economy.okezone.com/read/2020/01/17/320/2154310/fakta-terkini-kasus-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-hingga-rencana-penyelesaian>

Jensen M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Stucture*. Journal of Financial Economics 3, 305–360.

Hartono, Jogyanto. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi (11e)*. Yogyakarta : BPFE.

Keuangan, K. K. R. I. B. P. P. M. dan L. (2012). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-643/BL/2012*. Peraturan Nomor IX.I.5 Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Lou, Y.-L., & Wang, M.-L. (2009). *Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting*. Journal of Business & Economics Research (JBER), 7(2), 71–78.

Nazilah, G., Amin, M., & Junaidi. (2018). *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. E-Jra, 07(01), 73–85.

Oktarianisa, Sefti, 2019, *General Electric Diduga Manipulasi Laporan Keuangan US \$38 M*, diakses 16 Agustus 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190816121319-4-92493/general-electric-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-us--38-m>

Putriastih, K., Herawati, ni nyoman trisna, & Wahyuni, made arie. (2016). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013 – 2015*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S (Vol : 6 No.3 Tahun 2016), 6(3), 12.

Rachmania, A. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. 1–19.

Rachman, F. F., 2020, *Bongkar 'Borok' Jiwasraya, BPK: Laba di 2006, tapi Rekayasa Akuntansi*, diakses 08 Januari 2020, <https://finance.detik.com/moneter/d-4851178/bongkar-borok-jiwasraya-bpk-laba-di-2006-tapi-rekayasa-akuntansi>

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*. SSRN Electronic Journal, (99).

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance*. International Journal of Quality & Reliability Management (Vol. 32).

Suwardjono. (2012). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga cetakan kelima, Jakarta. Salemba.

Tiffani, L., & Marfuah. (2015). *Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JAAI, 19(2), 112–125.

Utama I. gusti P. O. S., Ramantha, Iw., & Badera, I. D. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Dalam Prespektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting*. E-Jurnal Ekonomi

Hak cipta dimiliki oleh IBKKG. Untuk Bina dan Informatika Kwik Kian Gie
 1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Dan Bisnis Universitas Udayana 7.1, 251–278.

W.Singleton, T., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting : Fourth Edition*.

Weygandt, Kimmel, & Kieso. (2015). *Financial Accounting IFRS EDITION*.

Widarta. (2015). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, 13(2), 229–244.

Wulandari, D. R. (2014). *Analisis Fraud Triangle, Manajemen Laba, Asimetri Informasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Financial Statement Fraud*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1–25.

Lampiran SPSS

Tabel Uji Statistik Deskriptif (Terindikasi Fraud)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	33	-,04029	,93274	,2059373	,24731670
ROA	33	,00651	4,34372	,2219112	,74692628
OSHIP	33	,00000	,29030	,0187676	,05333377
LEVERAGE	33	,11606	,80731	,4083761	,18384213
RECEIVABLE	33	-,24721	,15216	,0196967	,06872639
BDOUT	33	,20	,80	,4055	,11603
Valid N (listwise)	33				

Tabel Uji Statistik Deskriptif (Tidak Terindikasi Fraud)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	57	-,50446	,80273	,0595219	,17597025
ROA	57	,00486	,42388	,0932300	,09815163
OSHIP	57	,00000	,38009	,0362307	,09173943
LEVERAGE	57	,11903	,77148	,3827674	,17147389
RECEIVABLE	57	-,13559	,08559	-,0044240	,03222083
BDOUT	57	,25	,80	,4133	,12652
Valid N (listwise)	57				

Tabel Uji Statistik Deskriptif (Total Sampel)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	90	-,50446	,93274	,1132076	,21566229
ROA	90	,00486	4,34372	,1404131	,45884973
OSHIP	90	,00000	,38009	,0298276	,07993679

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LEVERAGE	90	,11606	,80731	,3921572	,17551928
RECEIVABLE	90	-,24721	,15216	,0044202	,04988122
BDOUT	90	,20	,80	,4104	,12218
Valid N (listwise)	90				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

FINANCIAL STATMNET FRAUD					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terindikasi Fraud	57	63,3	63,3	63,3
	Terindikasi Fraud	33	36,7	36,7	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

OPINI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selain Wajar Tanpa Pengecualian	18	20,0	20,0	20,0
	Wajar Tanpa Pengecualian	72	80,0	80,0	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Tabel Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ACHANGE	3,549	2,371	2,241	1	,134	34,763
	ROA	,865	1,174	,542	1	,461	2,375
	OSHIP	-22,113	30,433	,528	1	,467	,000
	LEVERAGE	2,445	2,935	,694	1	,405	11,535
	RECEIVABLE	9,765	8,410	1,348	1	,246	17412,315
	BDOUT	-4,287	4,635	,855	1	,355	,014
	OPINI	-,378	1,247	,092	1	,762	,685
	DT 1	,140	3,701	,001	1	,970	1,150
	DT 2	-2,557	3,648	,492	1	,483	,078
	ACHANGE_DT1	,444	4,149	,011	1	,915	1,559
	ROA_DT1	4,376	6,035	,526	1	,468	79,536
	OSHIP_DT1	21,761	31,401	,480	1	,488	2821651889,000
	LEV_DT1	-4,842	4,504	1,156	1	,282	,008
	RECEIVABLE_D T1	5,350	19,289	,077	1	,781	210,661
BDOUT_DT1	3,489	6,891	,256	1	,613	32,761	

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



C Hak cipta milik IBKKG	OPINI_DT1	-,067	2,258	,001	1	,976	,935
	ACHANGE_DT2	6,404	6,331	1,023	1	,312	603,987
	ROA_DT2	,939	4,638	,041	1	,840	2,556
	OSHIP_DT2	21,982	30,806	,509	1	,475	3522194539,000
	LEV_DT2	,282	4,241	,004	1	,947	1,326
	RECEIVABLE_DT2	-1,735	15,423	,013	1	,910	,176
	BDOUT_DT2	3,554	6,200	,328	1	,567	34,937
	OPINI_DT2	1,894	2,031	,870	1	,351	6,649
	Constant	-,446	2,511	,032	1	,859	,640
a. Variable(s) entered on step 1: ACHANGE, ROA, OSHIP, LEVERAGE, RECEIVABLE, BDOUT, OPINI, DT 1, DT 2, ACHANGE_DT1, ROA_DT1, OSHIP_DT1, LEV_DT1, RECEIVABLE_DT1, BDOUT_DT1, OPINI_DT1, ACHANGE_DT2, ROA_DT2, OSHIP_DT2, LEV_DT2, RECEIVABLE_DT2, BDOUT_DT2, OPINI_DT2.							

Tabel Uji Keseluruhan Model Awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration			Coefficients
			Constant
Step 0	1	118,292	-,533
	2	118,288	-,547
	3	118,288	-,547
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 118,288			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Tabel Uji Keseluruhan Model Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}										
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	ACHANG E	ROA	OSHIP	LE V	RECEI VABL E	BDOU T	OPINI	
Step 1	1	100,829	-,721	2,947	,597	-1,106	,636	8,713	-1,302	,062
	2	99,883	-1,032	3,846	,885	-1,472	,636	11,118	-1,330	,211
	3	99,843	-1,073	3,979	1,051	-1,529	,630	11,456	-1,368	,237
	4	99,841	-1,071	3,982	1,109	-1,525	,634	11,459	-1,391	,237
	5	99,841	-1,071	3,982	1,114	-1,524	,634	11,459	-1,393	,237
	6	99,841	-1,071	3,982	1,114	-1,524	,634	11,459	-1,393	,237
a. Method: Enter										
b. Constant is included in the model.										
c. Initial -2 Log Likelihood: 118,288										
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.										

Tabel Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

C

Hak Cipta

milik IBKKG

Step 1

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



1	3,363	8	,910
---	-------	---	------

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99,841 ^a	,185	,253
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Tabel Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Step	Observed	Predicted			Percentage Correct
		FINANCIAL STATMNET FRAUD		Percentage Correct	
		Tidak Terindikasi Fraud	Terindikasi Fraud		
1	FINANCIAL STATMNET FRAUD	Tidak Terindikasi Fraud	54	3	94,7
		Terindikasi Fraud	20	13	39,4
	Overall Percentage				74,4
a. The cut value is ,500					

Tabel Regresi Logistik

Variables in the Equation							
Step		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
1 ^a	ACHANGE	3,982	1,484	7,202	1	,007	53,618
	ROA	1,114	1,455	,587	1	,444	3,048
	OSHIP	-1,524	3,708	,169	1	,681	,218
	LEV	,634	1,505	,178	1	,673	1,886
	RECEIVABLE	11,459	5,330	4,621	1	,032	94724,154
	BDOUT	-1,393	2,144	,422	1	,516	,248
	OPINI	,237	,747	,101	1	,751	1,268
	Constant	-1,071	1,296	,683	1	,409	,343
a. Variable(s) entered on step 1: ACHANGE, ROA, OSHIP, LEV, RECEIVABLE, BDOUT, OPINI.							

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel Uji Independent Sample t-Test

Independent Samples Test													
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.	b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.	c. Pengutipan harus mencantumkan dan menyebutkan sumber.	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
					F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
												Lower	Upper
ACHAN GE	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Equal variances assumed	6,233	,014	3,268	88	,002	,14641534	,04480012	,05738453	,23544616		
			Equal variances not assumed			2,991	51,003	,004	,14641534	,04895668	,04813087	,24469982	
ROA	Dilindungi Undang-Undang	Equal variances assumed	5,020	,028	1,287	88	,202	,12868121	,10000069	-,07004914	,32741157		
			Equal variances not assumed			,985	32,641	,332	,12868121	,13067149	-,13728302	,39464544	
OSHIP	Dilindungi Undang-Undang	Equal variances assumed	3,801	,054	-,999	88	,321	-,01746313	,01748557	-,05221203	,01728577		
			Equal variances not assumed			-1,142	87,991	,257	-,01746313	,01529209	-,04785298	,01292673	
LEVERA GE	Dilindungi Undang-Undang	Equal variances assumed	,066	,798	,665	88	,508	,02560873	,03851387	-,05092949	,10214694		
			Equal variances not assumed			,653	63,192	,516	,02560873	,03924318	-,05280784	,10402529	
RECEIVABLE	Dilindungi Undang-Undang	Equal variances assumed	7,539	,007	2,261	88	,065	,02412070	,01066728	,00292172	,04531969		
			Equal variances not assumed			1,899	40,290	,026	,02412070	,01270215	-,00154555	,04978695	
BDOUT	Dilindungi Undang-Undang	Equal variances assumed	,073	,788	-,293	88	,770	-,00787879	,02686381	-,06126496	,04550739		
			Equal variances not assumed			-,300	71,784	,765	-,00787879	,02624538	-,06020068	,04444311	
OPINI	Dilindungi Undang-Undang	Equal variances assumed	6,418	,013	-1,310	88	,193	-,11483254	,08763358	-,28898586	,05932079		
			Equal variances not assumed			-1,240	56,476	,220	-,11483254	,09258890	-,30027589	,07061082	

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

